

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti ini pendidikan memiliki peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau Negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No. 1, yang berbunyi : “Pemenuhan Hak Pendidikan Anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, namun seseorang juga memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik, dapat menempatkan dirinya dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa atau pola tingkah laku siswa karena guru merupakan penentu dan panutan bagi peserta didik. Menurut Hamzah (2007:15), Guru adalah orang dewasa yang secara sadar dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter atau perilaku generasi penerus bangsa. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta berusaha untuk tidak melakukan

tindakan kekerasan, diskriminasi, dan bullying, supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah lembaga, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar, sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya. Untuk itu sekarang disekolah-sekolah diterapkan sekolah ramah anak agar siswa dalam belajar bisa merasa nyaman, aman, menyenangkan dan jauh dari tekanan maupun diskriminasi baik yang dilakukan oleh guru, teman sebaya, maupun oleh orang yang berada disekitarnya.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi : “bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial,serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-

laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Prinsip prinsip dasar Sekolah Ramah Anak dikembangkan dari Konvensi Hak-Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (CRC). Prinsip ini dikembangkan sebagai panduan bagi manajemen sekolah dan kelas (school and classroom management) guna memastikan semua anak memiliki hak untuk memperoleh akses pendidikan dasar yang berkualitas. Model Sekolah Ramah Anak dikembangkan oleh UNICEF sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas bagi semua anak. Model ini dipandang sebagai kerangka yang komprehensif sebagai upaya intervensi UNICEF dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi setiap anak dengan mempertimbangkan tiga hak anak yang paling dasar yaitu: provisi, proteksi, dan partisipasi.

Dalam upaya melindungi anak dari kekerasan, program Sekolah Ramah Anak secara khusus berupaya mencegah kekerasan pada anak di sekolah. Aksesibilitas di sekolah lebih mudah dibandingkan di rumah, untuk itu sekolah mempunyai peran strategis dalam mencegah kekerasan terhadap anak. Namun pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih banyak terjadi kekerasan terhadap anak-anak yang dilakukan oleh guru maupun oleh teman sebayanya. Seharusnya anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan dan perlindungan bukannya kekerasan dan sekolah-sekolah tersebut bisa ramah terhadap anak. Disini peran guru diharapkan mampu melindungi anak-anak dari kekerasan, diskriminasi, bullying, maupun punishment yang tidak mendidik dalam kegiatan belajar anak, baik yang dilakukan oleh guru maupun teman sebaya.

SD Muhammadiyah 16 Surakarta merupakan salah satu sekolah di Solo yang ditunjuk untuk menerapkan program sekolah ramah anak sejak tahun 2010. Program sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta lebih mengedepankan hak-hak anak, dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan jauh dari kekerasan, diskriminasi, maupun punishment. Untuk itu peneliti ingin mengetahui peran guru dapat

melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan jauh dari kekerasan, diskriminasi, bullying, maupun punishment yang tidak mendidik, dengan memperhatikan peran guru dalam melaksanakan program sekolah ramah anak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas fokus penelitiannya adalah “Peran Guru”

C. Rumusan Masaalah

Berdasarkan paparan permasalahan di latar belakang diatas, maka mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru dalam penerapan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017?
4. Solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti Tujuan tersebut antara lain :

1. Untuk mendiskripsikan peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendiskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.
4. Untuk mendiskripsikan solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan sekolah ramah anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pengembangan sekolah ramah anak.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penerapan sekolah ramah anak.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan pengembangan pelaksanaan sekolah ramah anak.

d. Bagi Guru atau Calon Peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan pelaksanaan sekolah ramah anak.

e. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah penerapan sekolah ramah anak yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.